

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal guru kepada siswa penyandang disabilitas dalam mengajar seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok, mengetahui pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas dalam mengajar seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok, dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru seni musik degung dalam memberikan materi kepada siswa disabilitas di SLB Negeri Kota Depok. Berikut kesimpulan yang dapat peneliti ambil:

1. Di SLB Negeri Kota Depok, guru dalam menyampaikan pesan berupa materi seni musik degung menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru seni musik degung kepada siswa tunarungu menggunakan bahasa lisan dengan pengucapan secara perlahan dan penggunaan kata-kata yang sederhana sehingga mereka bisa membaca gerak bibir guru. Sedangkan komunikasi yang dilakukan guru kepada siswa tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal berupa gerakan tubuh yang meliputi, emblem, *illustrator*, *effect display*, regulator, dan adaptor. Bentuk komunikasi verbal yang digunakan guru kepada siswa tunagrahita menggunakan bahasa lisan dengan penggunaan kata-kata yang sederhana dan tidak bertele-tele. Sedangkan bentuk komunikasi nonverbal pada siswa tunagrahita menggunakan komunikasi gerakan tubuh, mimik wajah, isyarat bunyi, dan intonasi vokal.
2. Pola komunikasi yang digunakan guru dalam proses pengajaran seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok menggunakan dua pola komunikasi. Pola komunikasi pertama yang diterapkan dalam proses pembelajaran seni musik degung ini adalah pola komunikasi interaksional dan pola

komunikasi transaksional. Pola komunikasi pertama dalam proses pembelajaran seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok adalah Pola komunikasi interaksional. Pola tersebut digunakan untuk memberikan pesan berupa materi pelajaran seni degung, antara guru kepada siswa tunarungu dan tunagrahita kemudian didalam pola komunikasi terjadi umpan balik (*feedback*) sehingga dengan adanya umpan balik guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menerima pesan berupa materi baik atau belum paham akan materi yang disampaikan. Pola yang digunakan guru dalam mengajar seni musik degung yang kedua adalah pola komunikasi transaksional. Pola komunikasi transaksional diterapkan agar komunikasi yang terjalin lebih dinamis, sehingga dalam proses pembelajaran lebih efektif dan dapat melatih siswa dalam bekerja sama satu sama lain. Kemudian pola komunikasi transaksional menekankan adanya pemaknaan makna.

3. Hambatan yang terjadi dalam menyampaikan pesan berupa materi seni musik degung kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:
  - a) Hambatan Fisik (*Physical Barriers*), didominasi oleh suasana ramai yang disebabkan oleh anak disabilitas tunagrahita yang karakteristiknya hiperaktif bisa diam untuk waktu yang lama terkadang mereka mengganggu temannya yang sedang konsentrasi menjadi tidak konsentrasi.
  - b) Hambatan Semantik (*Semantic Barriers*)  
Hambatan semantik dalam kegiatan belajar-mengajar seni musik degung yang terjadi antara guru kepada siswa tunarungu, yaitu struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima. Baik guru kepada murid maupun murid kepada guru, dengan penggunaan bahasa yang berbeda terkadang menimbulkan *miss communication* antara satu sama lain. Baik ketika guru sedang memberikan instruksi maupun saat murid mempertanyakan sesuatu hal mengenai degung kepada guru.

c) Hambatan Psikologis (*Psychologis Barries*)

Hambatan psikologis dalam kegiatan belajar-mengajar seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok terjadi pada siswa tunarungu dan tunagrahita. Hambatan psikologis dengan siswa tunarungu ditemukan karena anak tunarungu menyadari kekurangan yang dimiliki sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri saat memainkan degung. Sedangkan hambatan psikologis yang terjadi pada anak tunagrahita ditemukan karena emosi atau mood mereka tidak stabil. Hambatan Fisiologis.

d) Hambatan Fisiologis terlihat saat guru menjelaskan materi, terkadang anak tunagrahita teriak-teriak dengan temannya. Teriakan-teriakan ini merupakan bentuk hambatan fisiologis yang dapat menghambat isi pesan yang dikomunikasikan.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas dalam proses pengajaran seni musik degung di SLB Negeri Kota Depok penulis memberikan sarana, dalam proses kegiatan belajar-mengajar kesenian musik tradisional degung di SLB Negeri Kota Depok sudah baik, hanya saja guru menghadapi kendala dari faktor fisik sehingga tidak bisa *handle* atau mengontrol siswa tunagrahita yang hiperaktif sehingga dibutuhkan sumber daya guru yang muda untuk membantu proses pengajaran seni musik degung demi ke efektifan komunikasi antara guru dengan murid. Sehingga setiap karakteristik anak ditangani oleh guru dengan baik.